

Genderlect Style dalam Komunikasi Pria dan Wanita Pada Series Layangan Putus

Novi Indah Permatasari^{1*} Umaimah Wahid² Hafied Cangara³

Universitas Budi Luhur, Indonesia

**1Koresponden: novipermatasari800@gmail.com*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedudukan dalam rumah tangga terhadap pola komunikasi berdasarkan *gender* yang dilakukan oleh pemeran pria dan wanita dalam series Layangan Putus . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan analisis interaktif. Data primer diperoleh dari dialog Layangan Putus episode 6A dan 6B. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyimak dan mencatat dialog tersebut khusus pada komunikasi yang dilakukan oleh pria dan wanita pemeran utama untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Alasan pemilihan episode tersebut adalah terjadinya puncak konflik yang terjadi dalam series ini. Data dibedah menggunakan teori *genderlect* atau perbedaan *gender* dari Deborah Tannen. Hasil dari penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa pria menyukai peran sebagai *problem solver* atau pemecah masalah dan tidak menyukai untuk melakukan *follow up* atau menanyakan lebih lanjut masalah orang lain. Pria tidak terbukti bahwa mereka tidak menyukai jika ada orang lain selalu menyamakan permasalahan hidup dengan miliknya. Sedangkan wanita menyukai dukungan atau pengakuan, menyukai jika ada orang lain memiliki pengalaman hidup yang sama dengan hidupnya dan wanita ingin mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan hidup orang lain.

Kata kunci: pola komunikasi, gender

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of position in the household on communication patterns based on gender by male and female actors at Layangan Putus series. This research is a qualitative research with a phenomenological approach and using interactive analysis. Primary data is obtained from the dialogue of Layangan Putus episode 6A and 6B. The data collection technique is to listen and record the dialogue specifically on the communication provided by the male and female main character for further analysis. The reason of choosing this episode is due to the peak of the conflict that occurs in this series. The data was dissected using genderlect theory by Deborah Tannen. The result of the research conducted, it is evident that men are like role as problem solver, does not like to do follow up about other people problem but did not proof that men does not like when other people have similar experience with him. Meanwhile women are more likely need support or recognition, like when someone has same live experience as her and women like to do follow up regarding other's people problem.

Keywords: communication pattern, gender

PENDAHULUAN

WeTV merupakan aplikasi layanan video *streaming* yang telah hadir di Indonesia sejak tanggal 8 Juli 2019. Aplikasi ini menduduki posisi pertama paling banyak diunduh di *playstore* dalam kategori *entertainment* pada bulan Januari 2022 dan telah diunduh sebanyak 50 juta kali. Dengan menggunakan aplikasi ini, masyarakat dapat menikmati layanan video *streaming* seperti film dan series sesuai dengan kebutuhan. Salah satu keunggulan dari aplikasi video *streaming* adalah masyarakat dapat menentukan video yang ingin dinikmati. Berbeda dengan layanan televisi, masyarakat hanya dapat menikmati apa yang sedang ditayangkan dalam *channel* televisi tersebut. Courtuis et al (2014) dikutip dari Irwansyah (2021) “Selama memenuhi kebutuhan, media akan tetap dikonsumsi. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, khalayak akan pindah ke media baru”. Secara perlahan, masyarakat telah beralih menggunakan media baru *streaming* untuk menggantikan tayangkan televisi.

Salah satu tayangan yang ada di dalam aplikasi WeTV dan sedang menjadi perbincangan hangat masyarakat tahun 2021 adalah series Layangan Putus. Berdasarkan akun resmi instagram Layangan Putus @layanganputus.md, series yang tayang sejak tanggal 26 November 2021 sempat menjadi *trending* di 25 negara. Series yang diadaptasi dari kisah nyata seorang dokter hewan yang diselingkuhi oleh suaminya menjadi daya tarik masyarakat untuk mengikuti alur ceritanya. Arya melalui laman instagramnya @arya.anggaofficial salah satu penggemar series ini memberikan komentar di instagram bahwa cerita dari series ini seru sekali bahkan dapat membuat *trust issue* atau rasa kurang percaya terhadap laki-laki. Proses ini disebut *decoding* yaitu proses penyerapan informasi yang diterima oleh masyarakat melalui tayangan video *streaming* dan akan menimbulkan *feedback* positif atau negatif.

Berdasarkan jabaran diatas, peneliti melihat pengaruh yang besar akan sebuah tayangan video terhadap masyarakat. Mereka bahkan dapat membenci peran pria dalam series tersebut. Di dalam series ini, peneliti melihat adanya fenomena subordinasi yaitu ketika fungsi dan peran wanita dianggap lebih rendah dibanding laki-laki (Syafe'i, 2019). Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia, fenomena ini membuat wanita memiliki peran mengurus domestik atau reproduksi sedangkan pria lebih ke urusan *public* atau produksi. Dalam series ini terlihat sosok pria (suami) memiliki peran dominan dalam rumah tangga sedangkan wanita (istri) hanya berdiam dirumah mengurus urusan rumah tangga. Fenomena perbedaan kedudukan dalam rumah tangga, mempengaruhi pola komunikasi yang dilakukan oleh peran pria dan wanita dalam series ini. Pada dasarnya, pria dan wanita memiliki pola bahasa yang berbeda. Perbedaan ini bisa jadi menyangkut struktur bahasa yang digunakan maupun hal-hal yang mengiringi proses kebahasaan misalnya ekspresi wajah, gestur, volume suara, intonasi, dan sebagainya. (Setyawan, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh kedudukan dalam rumah tangga terhadap pola komunikasi berdasarkan *gender* yang dilakukan oleh pemeran pria dan wanita dalam series layangan putus.

Penelitian perbedaan pola komunikasi antara pria dan wanita telah dilakukan oleh Mohammad Yusuf Setiawan yang meneliti film Wadja. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pria yang tumbuh di lingkungan yang terpisah dengan anak wanita Arab Saudi terbukti memberikan pengaruh perbedaan pola bahasa yang digunakan antara pria dan wanita. Sedangkan salah satu kategori pria suka memerintah dan wanita lebih suka permintaan, dalam film tersebut justru ditemukan perempuan lebih sering memerintah dan melarang secara

langsung dan dalam kategori status vs dukungan, sulit untuk dibuktikan juga karena minimnya dialog yang terjadi antara pria dan wanita dalam satu ruang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Silaen (2018) “Penelitian yang menggunakan *human instrument* dengan analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta, kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori”. Metode dari penelitian ini adalah fenomenologi yaitu untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang dikandung untuk suatu individu dan diakhiri dengan menjelaskan inti maknanya (Satori dan Komariah, 2011). Series Layangan Putus dipilih oleh peneliti karena series ini merupakan fenomena baru yang telah menyita perhatian masyarakat sejak November tahun 2021. Di dalam series tersebut peneliti melihat adanya perbedaan komunikasi gender yang terjadi pada tiga pemeran utama sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian perbedaan komunikasi gender menggunakan Genderlect Theory dari Deborah Tannen. Pada bukunya yang berjudul “*You Just Don’t Understand*” Tannen menjelaskan beberapa perbedaan cara berkomunikasi antara pria dan wanita yaitu:

1. *Assymetris: women and men talking at cross-purposes.*

Tannen menjelaskan bahwa wanita cenderung ingin mendapatkan dukungan dan pengertian atas masalah yang dihadapinya. Sedangkan pria cenderung berpikir sebagai *problem solver* atau untuk menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi.

2. *They’re my troubles – not yours*

Wanita menyukai jika ada orang-orang yang memiliki pengalaman sama dengan masalah hidup yang sedang dihadapinya, sedangkan pria tidak suka seseorang selalu menyamakan pengalaman hidupnya dengan dia.

3. *Matching troubles*

Dalam bercerita atau mendengarkan cerita, wanita tidak sungkan melakukan *follow up* atau menanyakan kelanjutan dari cerita rekannya. Namun pria cenderung mengganti topik lain untuk memberikan kebebasan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Data akan diperoleh dari dialog series Layangan Putus episode 6A dan 6B. Teknik pengumpulan data adalah dengan menyimak dan mencatat dialog tersebut khusus pada komunikasi yang dilakukan oleh pria dan wanita pemeran utama untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Alasan pemilihan episode tersebut adalah terjadinya puncak konflik yang terjadi dalam series tersebut. Terlihat adanya perbedaan komunikasi gender dalam dua episode yang dilakukan oleh pria dan wanita dalam menyelesaikan konflik.

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan model *analysis interactive* dari Miles dan Huberman (1994) yaitu dengan mencatat semua fenomena melalui pengamatan, menelaah kembali catatan hasil pengamatan, mendeskripsikan data lalu membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang sudah dijelaskan di pendahuluan, series layangan putus yang tayang sejak tanggal 26 November 2021 banyak menyita perhatian masyarakat Indonesia. Berdasarkan situs resmi layangan putus, series ini menjadi trending nomor satu di 25 negara. Series yang diadaptasi dari kisah nyata seorang wanita berprofesi sebagai dokter hewan yang diselingkuhi oleh suaminya menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk mengikuti series ini. Arya melalui laman instagramnya @arya.anggaofficial salah satu penggemar memberikan komentar di instagram bahwa cerita dari series ini seru sekali bahkan membuat *trust issue* atau rasa kurang percaya terhadap laki-laki.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedudukan dalam rumah tangga terhadap pola komunikasi berdasarkan *gender* yang dilakukan oleh pemeran pria dan wanita dalam series layangan putus yaitu Aris (suami), Kinan (istri) dan Lydia (selingkuhan Aris). Data didapatkan dari dialog episode 6A dan 6B untuk dilakukan analisis perbedaan gender yang terjadi pada komunikasi pria dan wanita di episode tersebut. Alasan diambilnya dua episode adalah karena terjadinya puncak konflik dari series ini yang menunjukkan adanya perbedaan pola komunikasi pria dan wanita dalam menyelesaikan konflik.

Secara lebih rinci, analisis data akan dibedah menggunakan teori *genderlect* atau teori perbedaan gender oleh Tannen dalam series layangan putus sebagai berikut:

1. *Assymetris: women and men talking at cross-purposes.*

Dalam teori ini, wanita cenderung menyukai dukungan atau pengertian dalam menghadapi masalah sedangkan pria menyukai untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Pemeran	Dialog	Pembahasan
Lydia (Wanita)	Do you see a future in us? (apakah kita punya masa depan?) because the more I love you the more I feel hopeless about us” (karena semakin aku liat kamu, semakin aku ragu dengan hubungan kita.	Dalam dialog ini, Aris mendatangi tempat tinggal Lydia yang sedang merajuk karena Lydia merasa hubungan mereka tidak memiliki masa depan.
Aris (Pria)	Lydia, kita jelas punya masa depan. Aku cuma ngerasa kita perlu lebih hati-hati itu aja. Kalau kita gak hati-hati akan lebih banyak orang lagi yang tersakiti. Itu masalah kita kan? Dan aku gak mau menyakiti orang lain lagi. Tapi jelas kita bergerak maju.	Namun, Aris berhasil memberikan pengertian kepada Lydia bahwa hubungan mereka memiliki masa depan. Sehingga Lydia puas akan jawaban tersebut. Sedangkan Aris sebagai pria menyelesaikan perdebatan dengan memberikan solusi yaitu untuk

	Listen, we are moving forward. (Dengar, kita bergerak maju) yah. Kita bergerak maju kedepan, sama-sama, hati-hati. Ok? Percaya sama aku?	tetap berhati-hati dalam menjalani hubungan.
Lydia (Wanita)	Aku percaya sama kamu kok.	

Pemeran	Dialog	Pembahasan
Aris (pria)	Kamu emang sengaja terima tawarannya Kinan ya? Kamu kan udah tau ya Kinan itu tau soal... ya kemungkinannya besar banget lah bahwa dia tau soal kita berdua, terus tiba-tiba dia nyaranin nama kamu untuk ada disekolah itu, untuk bisa ngajar dan lain-lain. Masa kamu gak pernah kepikiran untuk oh ya mungkin dia tau, dia sengaja. Aku gak ngerti sejujurnya ini permainan apa?	Pada dialog ini Aris sedang melakukan interogasi terhadap Lydia yang menerima pekerjaan berkat tawaran Kinan (istri sah Aris). Lydia menginginkan sebuah pengakuan bahwa dia harus dekat dengan Raya (anak pertama Aris) untuk membuktikan bahwa mereka mempunyai masa depan. Lydia merasa lega setelah Aris memberikan persetujuan bahwa Lydia akan dekat dengan anaknya.
Lydia (wanita)	Yang mulai duluan semuanya itu istri kamu yah, I am just playing along (aku cuma ikutin aja). Sayang, kalo aku kerja disekolah, aku kan bisa lebih sering ketemu sama Raya, terus aku bisa jadi lebih dekat sama Raya. Iya kan? Kalau kamu emang anggep hubungan ini serius, cepet atau lambat ya aku harus berteman sama Raya. Ya kecuali kalo emang kamu anggep hubungan ini gak ada masa depannya	Namun disisi lain, Aris juga ingin menyelesaikan masalah ini dengan memberikan solusi bahwa mereka harus menunggu sampai dengan Kinan melahirkan.
Aris (pria)	Ok..Ok.. Aku cuma minta satu hal. Iya bahwa aku setuju cepet atau lambat pasti akan dekat sama	

Raya. Tapi kita tunggu semua ini sampai Kinan lahiran. Sabar. Ok?
Lydia (wanita) Diam (menyetujuinya).

Pemeran	Dialog	Pembahasan
Lydia (wanita)	Kamu itu orang paling penting dalam hidup aku, tapi orang paling penting di hidup kamu ya cuma Kinan.	Terlihat dalam dialog ini, Lydia menginginkan sebuah dukungan atau pengakuan dari Aris bahwa dia adalah orang yang penting dalam hidup Aris. Aris memberikan dukungan tersebut bahwa Lydia adalah orang penting. Aris menyelesaikan masalah dengan dengan cara mengajak liburan ke Cappadocia sebagai pembuktian.
Aris (pria)	Hey, hey kamu sama pentingnya sama Kinan. Ok? dan Kinan gak lebih penting daripada kamu.	
Lydia (wanita)	Kamu bisa buktiiin gak?	
Aris (pria)	Kita ke Cappadocia karena itu mimpinya Kinan, kamu sama pentingnya seperti mimpinya Kinan.	
Lydia (wanita)	*Diam dan menyetujui seraya memeluk*	

Pemeran	Dialog	Pembahasan
Andre (pria)	Coba liat *secarik kertas tulisan Aris*, Nan.. anybody could've written this (siapa aja bisa menulis ini). Bisa jadi mas Aris nemu terus memutuskan untuk nyimpen. Terus mungkin dia emang belakangan ini sibuk sama kerjaannya. Dan lu dirumah sendirian, sibuk dengan pemikiran lu, saran gue sih coba berpikir positif aja.	Dalam adegan ini, Kinan sedang berbicara dengan teman-temannya mengenai masalah hidupnya. Salah satu temannya bernama Andre seorang pria memberikan solusi bahwa Kinan harus berpikir positif. Sedangkan, Kinan sebagai wanita tidak memerlukan solusi tersebut melainkan sebuah dukungan saja.
Kinan (wanita)	Boleh diulang gak? Gue gak denger lu ngomong apa tadi?" Lu gila Ndre! Lu gak ngerti jadi gue kaya gimana. Stop!	

Pemeran	Dialog	Pembahasan
Kinan (wanita)	Trus kamu bawa dia ke Cappadocia. Its my dream! Not her! My dream, Mas! Kamu tau pergi ke Cappadocia itu impian aku mas!	Kinan melakukan konfrontasi terhadap Aris yang telah katahuan berselingkuh. Kinan memberikan informasi bahwa pergi ke Cappadocia adalah impiannya
Aris (pria)	Kamu gila sih! Ngecek-ngecek kaya begini ngapain?	bukan impian Lydia. Dalam dialog ini Kinan memerlukan sebuah dukungan dan pengakuan rasa bersalah dari Aris namun justru
Kinan (wanita)	Do you love her? (apakah kamu mencintai dia?)	Aris ingin menyelesaikan pertengkaran tersebut dengan cara meninggalkan Kinan.
Aris (pria)	I don't know what you are talking about. Satu lagi ya, kamu gilanya udah kelewatan dan Aris seolah-olah meninggalkan Kinan agar pertengkaran cepat selesai.	

2. *They're my troubles – not yours*

Wanita menyukai jika ada orang-orang yang memiliki pengalaman sama dengan masalah hidup yang sedang dihadapinya, sedangkan pria tidak suka seseorang selalu menyamakan pengalaman hidupnya dengan dia.

Pemeran	Dialog	Pembahasan
Miranda (wanita)	Aku undang kamu kesini karena aku ada beberapa hal yang harus aku sampaikan. My marriage is ending. Aku dan Eros lagi urus perceraian kita.” Lalu Miranda melanjutkan cerita bahwa dia akan pindah keluar kota.	Dalam dialog ini Miranda rekan Kinan sesama wanita mempercayai aib besar rumah tangganya diceritakan ke Kinan karena dia tau bahwa Kinan memiliki permasalahan hidup yang sama sehingga dia percaya.
Kinan (wanita)	Kalau butuh teman, just call me ok? I'm your friend.	Kinan memberikan dukungan bahwa dia adalah temannya dan bisa dihubungi kapanpun. Dari

adegan ini bisa terlihat bahwa wanita menyukai jika ada orang lain memiliki pengalaman yang sama dan hanya memerlukan sebuah dukungan, bukan solusi.

3. *Matching troubles*

Dalam bercerita atau mendengarkan cerita, wanita tidak sungkan melakukan *follow up* atau menanyakan kelanjutan dari cerita rekannya. Namun pria cenderung mengganti topik lain untuk memberikan kebebasan orang lain untuk menyelesaikan masalah.

Pemeran	Dialog	Pembahasan
Alif (pria)	Lola nyebut nama Lydia dan gue kalo gak salah denger lu pernah nyebut nama Lydia juga kan?	Dari percakapan dua pria tersebut, terlihat bahwa Alif lebih memilih menyelesaikan pembicaraan tanpa melakukan <i>follow up</i> atau menanyakan lebih lanjut dan membiarkan Aris menyelesaikan masalah hidupnya sendiri.
Aris (pria)	Ya nama Lydia kan gak cuma satu. Masalahnya dimana?	
Alif (pria)	I know, gak ada masalah sih. I am your bestfriend right? (aku sahabat kamu kan?) gue cuma pengen ingetin lu untuk hati-hati Ris.	
Aris (pria)	Well thank you gue sangat menghargai itu, tapi menurut gue gak ada yang perlu dikhawatirin juga.	
Alif (pria)	Semoga ya *lalu percakapan tidak dilanjutkan oleh Alif*.	

Pemeran	Dialog	Pembahasan
Lola (wanita)	Nan, please lu cerita sama kita sebenarnya ada apa sama lu dan Aris? Kita gak bisa bantu kalo lu gak terbuka, Nan	Dari percakapan tersebut, wanita tidak segan menanyakan kelanjutan cerita secara details dan Kinan yang merasa mendapatkan
Kinan (wanita)	Gue yakin, yakin banget mas Aris selingkuh sejak awal gue hamil. *Lalu Kinan melanjutkan cerita secara lengkap*.	dukunganpun dengan senang hati menceritakan permasalahannya.

KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan data diatas, dari tiga teori genderlect style Deborah Tannen dua diantaranya dapat dibuktikan secara jelas melalui dialog series layangan putus episode 6A dan 6B dan satu teori tidak sepenuhnya terbukti. Dua teori tersebut yaitu:

1. *Assymetris: women and men talking at cross-purposes.*

Tannen menjelaskan bahwa wanita cenderung ingin mendapatkan dukungan dan pengertian atas masalah yang dihadapinya. Sedangkan pria cenderung berpikir sebagai *problem solver* atau untuk menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi.

Teori diatas terbukti dari salah satu dialog yang dilakukan oleh Kinan dan Andre yang bertengkar karena Andre memberikan solusi kepada Kinan untuk tetap berpikir positif dalam menghadapi masalah hidupnya namun Kinan merasa tidak memerlukan solusi tersebut namun hanya memerlukan dukungan.

2. *They're my troubles – not yours*

Wanita menyukai jika ada orang-orang yang memiliki pengalaman sama dengan masalah hidup yang sedang dihadapinya, sedangkan pria tidak suka seseorang selalu menyamakan pengalaman hidupnya dengan dia.

Teori diatas terbukti dari dialog yang dilakukan oleh Miranda dan Kinan yang saling memberikan dukungan karena memiliki permasalahan hidup yang sama. Namun teori ini tidak sepenuhnya terbukti bahwa pria tidak menyukai jika ada orang lain selalu menyamakan pengalaman hidupnya dengan dia karena tidak terdapat dialog yang membuktikan teori ini.

3. *Matching troubles*

Dalam bercerita atau mendengarkan cerita, wanita tidak sungkan melakukan *follow up* atau menanyakan kelanjutan dari cerita rekannya. Namun pria cenderung mengganti topik lain untuk memberikan kebebasan orang lain untuk menyelesaikan masalah.

Teori tersebut terbukti dari dialog yang dilakukan oleh Lola dan Kinan. Wanita tidak segan untuk melakukan *follow up* untuk mengetahui kelanjutan cerita rekannya. Sedangkan dialog yang dilakukan oleh Alif dan Aris sesama pria, Alif tidak melakukan *follow up* terhadap permasalahan hidup Aris.

DAFTAR PUSTAKA:

- Irwansyah, Joseph Edwin. (2021). *Motivasi Milenial Menonton Layanan Streaming*. Jurnal Komunikasi Global, 10 (1).
- Indrawan, dkk. (2020). *Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik*, Riau: Medium Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
- Kurnia, Novi. (2005). *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi*. Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005.
- Yusuf Setiawan, Mohammad. (2021). *Perbedaan Pola Bahasa Pria dan Wanita Dalam Film Wadjda; Analisis Teori Perbedaan*. Makassar: Nady Al-Adab Jurnal Bahasa Arab.
- Silaen, Sofar. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: IN MEDIA
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syafe'i, Imam. (2015). *Subordinasi Perempuan Dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga*. ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman, Volume 15 Nomor 1.
- Tannen, Deborah. (2011). *You Just Don't Understand*. HarperCollins Publishers Inc. Newyork.